



ISBN: 9786238801671

PROSIDING

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabdian
Masyarakat Sebagai Potensi
Kekayaan Intelektual dan Produk Komersil



SEMINAR NASIONAL POLTEKES JAKARTA III
KERJASAMA PUSLITMAS dan PUI PK

Bekasi, 1 Desember 2022

PROSIDING

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

*"Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabmas Sebagai
Potensi Kekayaan Intelektual dan Produk Komersil"*

Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III
Bekasi, 1 Desember 2022

ISBN 978-623-88016-7-1

POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III

Jl. Arteri JORR Jatiwarna Pondok Melati Bekasi 17415

**SAMBUTAN DIREKTUR
POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN JAKARTA III**

Puji syukur kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT, karena Prosiding Seminar Nasional Poltekkes Jakarta III tahun 2022 telah terbit. Prosiding ini berisi kumpulan artikel hasil dari penelitian dan pengabdian masyarakat para dosen dan PLP dari dalam dan luar institusi Poltekkes Kemenkes Jakarta III dan menjadi salah satu media untuk publikasi.

Seminar Nasional yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2022 mengangkat tema “Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabmas Sebagai Potensi Kekayaan Intelektual dan Produk Komersil”. Kegiatan ini diawali dengan Seminar secara *hybrid* yaitu luring di auditorium lantai 7 Poltekkes Jakarta III dan secara daring melalui media *zoom meeting*. Kegiatan berikutnya adalah presentasi oral dan poster dari hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dosen dan PLP. Manuskrip yang telah disajikan dan melalui proses telaah akan dipublikasikan melalui Prosiding ini.

Kepada para dosen dan PLP di Poltekkes Kemenkes Jakarta III, diharapkan untuk terus produktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat dan mempublikasikannya pada berbagai media publikasi, sebagai Dharma yang harus dijalankan sebagai tugas pokok seorang dosen. Kepada tim pembuatan Prosiding dan seluruh panitia Seminar Nasional, saya ucapkan terima kasih atas kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlasnya dan saya berpesan untuk terus meningkatkan wawasan terkait kegiatan Tri Dharma PT dan khususnya kualitas publikasi dimasa yang akan datang.

Bekasi, 17 Desember 2022
Direktur Poltekkes Jakarta III

Yupi Supartini, S.Kp., M.Sc

KATA PENGANTAR

Penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan dosen selain pelaksanaan pendidikan. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dapat menghasilkan sebuah inovasi di bidang kesehatan yang dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya. Hal ini secara tidak langsung akan mendukung pembangunan kesehatan.

Inovasi di bidang kesehatan yang dapat menghasilkan suatu produk dan bernilai komersil sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik. Begitu pula luaran berupa publikasi dalam sebuah jurnal atau prosiding, dan HKI (Hak Kekayaan Intelektual) berupa hak cipta atau paten sederhana. Publikasi atas hasil penelitian dan pengabdian masyarakat ini telah difasilitasi institusi pada kegiatan seminar nasional.

Seminar Nasional Poltekkes Kemenkes Jakarta III diselenggarakan oleh Pusat Litmas bekerjasama dengan Pusat Unggulan Ipteks dengan mengangkat tema “Hilirisasi Hasil Riset dan Pengabmas Sebagai Potensi Kekayaan Intelektual dan Produk Komersil”. Kegiatan seminar nasional ini juga bertujuan untuk diseminasi hasil penelitian dan pengabdian masyarakat para dosen dan PLP berupa presentasi oral dan poster yang nantinya akan terbit berupa artikel di dalam sebuah Prosiding.

Akhir kata, segenap panitia dan civitas akademika Poltekkes Kemenkes Jakarta III mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi semua peserta baik daring dan luring di seluruh Indonesia dalam mengikuti kegiatan seminar dan presentasi oral atau poster. Semoga Prosiding ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan inovasi di bidang kesehatan.

Salam Inovasi dan Hilirisasi.

Bekasi, 2 Desember 2022

Panitia Seminar Nasional

**PROSIDING
HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
SEMINAR NASIONAL POLTEKKES JAKARTA III**

Pengarah:

Dr. Yudhia Fratidhina, SKM, M.Kes
Dr. Sri Djuwitaningsih, M.Kes, Sp.Mat
Eska Riyanti, S.Kp, MKM

Editor:

Dr. Raden Siti Maryam, M.Kep, Ns.Sp.Kep.Kom

Reviewer:

Dr. Shantha Silaswati, S.Kp, M.Sc
Ns. Ibnu Abas, M.Kep, Sp.Kep.Kom
Ns. Amzal Mortin Andaz, S.Kp, M.Kep
Dr. Eviana S. Tambunan, S.Kp, MKM
Dr. Heru Setiawan, SKM, M.Biomed
Dr. Andy M. Hariandja, M.Kes
Dr. Dewi Nirmalasari, SKM, M.Biomed
Junengsih, S.ST, MKM

Desain Sampul:

Mardani, S.AP
Aji Harmoko, S.Ds

Tata Letak:

Riky Aldrias, Amd

**POLTEKKES KEMENKES JAKARTA III
Jl. Arteri JORR Jatiwarna Pondok Melati Bekasi 17415**

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PERILAKU PROTOKOL KESEHATAN KELUARGA YANG MEMILIKI ANGGOTA KELUARGA TERDIAGNOSA COVID-19

**Karina Nurjannah, Mochamad Robby Fajar Cahya,
Agung Setiyadi, Harizza Pertiwi**
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan Jakarta
mochamad.robby@binawan.ac.id

ABSTRACT

Anxiety is an emotional condition in which a person experiences excessive fear of a thing or situation. Health Protocol behavior is an individual attitude in dealing with an ongoing health situation (COVID-19). The purpose of this study was to determine the relationship between anxiety levels and the behavior of family health programs that have family members diagnosed positive for COVID-19. The variables measured are the Level of Anxiety and Health Protocol Behaviour where both have passed the Validity test. Based on the results of statistical tests using the Chi-Square test, a significant value or p-value = 0.043 ($P < 0.05$) was obtained. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, meaning that there is a significant positive relationship between Anxiety Levels and Family Health Program Behaviours that have family members diagnosed positive for COVID-19. The results of the study illustrate that the anxiety addressed by the family in the Baru Beiji Land area is in the moderate category and the behavior of the family health protocol is in a bad category, therefore the researcher advises families, in particular, to continue to comply with the applicable health protocols so that the COVID-19 cases can immediately subside so that the anxiety experienced by the family is reduced.

Keywords: anxiety; covid-19 Pandemic; health protocols

ABSTRAK

Kecemasan adalah suatu kondisi emosional dimana seseorang mengalami ketakutan yang berlebihan akan suatu hal atau keadaan. Perilaku Protokol kesehatan adalah Suatu sikap individu dalam menghadapi suatu situasi kesehatan yang sedang terjadi (COVID-19). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan Perilaku prokes keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross-Sectional dilakukan dengan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19 di Wilayah Tanah Baru, Beji Depok. Penelitian ini menggunakan teknik purposive Sampling yang dibagikan kepada 119 responden. Variabel yang diukur adalah Tingkat Kecemasan dan Perilaku Prokes dimana keduanya telah lulus uji validitas. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan atau p-value = 0,043 ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan signifikan yang positif antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Prokes Keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19. Hasil Penelitian menggambarkan bahwa kecemasan yang dialami keluarga di wilayah Tanah BARU Beji berada dalam kategori sedang dan perilaku Protokol kesehatan keluarga dalam kategori yang tidak baik oleh karena itu Peneliti menyarankan khususnya kepada keluarga untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku agar kasus COVID-19 dapat segera mereda sehingga kecemasan yang dialami keluarga berkurang.

Kata Kunci: kecemasan; pandemic covid-19, protokol kesehatan

PENDAHULUAN

Di era pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) seperti saat ini, beragam upaya pencegahan telah dilakukan untuk memutus mata rantai penularan. WHO mendefinisikan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang kebanyakan orang yang terinfeksi virus tersebut akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan akan sembuh dengan sendirinya tanpa memerlukan perawatan khusus (WHO, 2020). Namun perlu diingat bahwa beberapa kasus menunjukkan sakit parah dan memerlukan perhatian medis (Singhal, 2020).

Sampai saat ini, prevalensi kasus positif COVID-19 masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data dari WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif per tanggal 6 Oktober 2022 sebanyak (616.427.419) dengan jumlah kematian sebanyak (6.528.557) (WHO, 2022). Hal senada juga ditunjukkan oleh situasi di Indonesia dimana jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak (6.439.292) kasus dengan angka kematian sebanyak (158.165) (WHO Indonesia, 2022). Sebuah angka yang butuh kewaspadaan kita bersama. Situasi ini juga menyebabkan berbagai respon yang ditimbulkan akibat penyebaran dan penularan yang sangat cepat seperti perasaan tertekan dan cemas yang merupakan respon umum dari orang-orang yang terdampak (baik secara langsung atau tidak) (Tambelli et al., 2021).

Sebetulnya, kecemasan merupakan perasaan yang normal yang dimiliki manusia, karena saat merasa cemas manusia disadarkan dan diingatkan bahwa ada situasi bahaya yang mengancam. Namun saat kecemasan yang tadinya normal dan dapat dikontrol berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak dapat dikontrol, kecemasan itu akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Sari & 'Atiqoh, 2020). Kecemasan akibat pandemi COVID-19 ini sebetulnya dirasakan tidak hanya dirasakan oleh pasien yang terdiagnosa COVID-19 saja, melainkan keluarga yang merawat juga merasakan dampaknya. Sebuah studi kualitatif yang mencoba menggali pengalaman anggota keluarga (*caregiver*) yang merawat anggota keluarga dengan COVID-19 menunjukkan hasil bahwa keluarga mendapat pengalaman psikologis yang kurang menyenangkan. Studi ini menyoroti bahwa makna dari sebuah pengalaman yang bervariasi, tetapi yang paling umum adalah ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, kesedihan, keputusasaan, dan merasa tidak berdaya untuk mengelola gejala pasien (Rahimi et al., 2021).

Sesuai Hasil distribusi analisa univariat menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengalami kecemasan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 84 responden atau 71 %. Sedangkan sebagian kecil responden mengalami kecemasan kategori berat yaitu sebanyak 12 responden atau 10%. Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, merupakan perasaan subyektif mengenai ketegangan mental sebagai reaksi umum atas ketidakmampuan mengatasi masalah atau tidak adanya rasa aman (Anita, 2018)

Upaya untuk mengakhiri pandemi ini yang berimplikasi terhadap penurunan tingkat stress banyak orang, berbagai langkah cepat telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mencegah penyebaran dan penularan virus ini, seperti himbauan untuk menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan memakai masker, serta tinggal di rumah (Baridwan et al., 2020). Namun dalam implementasinya, masih banyak orang yang belum patuh terhadap anjuran protokol kesehatan. Sebuah studi menunjukkan bahwa sebagian masyarakat mengabaikan COVID-19 karena kurangnya pengetahuan, sehingga berpengaruh pada implementasi protokol kesehatan yang lemah, serta kurangnya upaya menjaga kesehatan (Sofianto, 2021). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku protokol kesehatan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anggota keluarga yang terdiagnosa positif COVID-19 berjumlah 119 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Tanah Baru, Kec. Beji, Kota Depok.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki atau pernah memiliki anggota keluarga yang terdiagnosa positif COVID-19, keluarga yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini setelah mendapatkan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dibuktikan dengan penandatanganan *informed consent*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah keluarga yang tidak

memiliki anggota keluarga yang pernah atau sedang menderita COVID-19 dan keluarga yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Terdapat 2 instrument yang di gunakan dalam penelitian ini, diantaranya Intrumen yang di gunakan untuk mengkaji tingkat kecemasan pada keluarga di adaptasi, dikembangkan dan di modifikasi kembali berdasarkan kuisisioner (Mellu, 2020) yang terdiri dari 20 pernyataan skala Linkert , sedangkan instrument untuk mengkaji Perilaku Protokol Kesehatan (Prokes) yang diadopsi berdasarkan kuesioner (Siregar, 2021) dengan hasil uji validitas signifikan 5% adalah 0,361 dan uji reliabilitas nilai alpha croanbach sebesar 0,7. yang terdiri dari 10 pernyataan positif menggunakan skala Likert.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner sesuai variable yang telah ditetapkan yakni tingkat stress dan perilaku protocol kesehatan yang telah diuji validitas sebelumnya. Kuesioner dibuat dalam bentuk google form untuk mempermudah responden dalam proses pengisian, karena penelitian ini dilakukan secara *online* (daring).

Data dianalisis dengan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variable yang telah ditetapkan dan analisis bivariat untuk melihat untuk menganalisa hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku protokol kesehatan keluarga terhadap anggota keluarga terdiagnosa COVID-19 dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 0,05. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komite Etik Fakultas Keperawatan dengan nomor sertifikat etik No 014/ PE/FKK-KEPK/II/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data karakteristik responden meliputi tingkat pendidikan dan status pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan (N=119)

Karakteristik Responden		F	(%)
Tingkat Pendidikan	Diploma/Sarjana	39	32,8
	SMA/SMK	1	0,8
	SMP / Sederajat	71	59,7
	SD / Sederajat	8	6,7
Status Pekerjaan	Karyawan Swasta	41	34,5
	Pensiunan	7	5,9
	PNS	4	3,4
	Wiraswasta	7	5,9
	Tidak bekerja	35	29,4
	Lain-lain	25	21

Berdasarkan karakteristik responden dijelaskan pada (Tabel 1) dimana hasil distribusi frekuensi responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 119 orang dengan karakteristik responden di dominasi tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak (59,9%) dan sebagian besar pekerjaan responden adalah karyawan swasta dengan Presentase (34,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa COVID-19 (N=119)

Tingkat Kecemasan	F	(%)
Tidak Ada Kecemasan	0	0
Kecemasan Ringan	23	19.3
Kecemasan Sedang	84	70.6
Kecemasan Berat	12	10.1
Kecemasan Berat Sekali	0	0

Berdasarkan data (Tabel 2), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan Sedang dengan Presentase sebanyak (70,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku protocol kesehatan yang memiliki anggota keluarga Terdiagnosa COVID-19 (N=119)

Perilaku Protokol Kesehatan	F	(%)
Baik	50	42
Tidak Baik	69	58

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku protokol kesehatan pada kategori Tidak Baik dengan jumlah Presentase 58%.

Tabel 4. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan perilaku prokes keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19 (N=119)

Tingkat Kecemasan	Perilaku Prokes Keluarga				Total		P Value
	Baik		Tidak Baik		N	(%)	
Tidak Ada Kecemasan	0	0	0	0	0	0	0,043
Kecemasan Ringan	10	8,4	13	10,9	23	19,3	
Kecemasan Sedang	31	26,1	53	44,5	84	70,6	
Kecemasan Berat	9	7,6	3	2,5	12	10,1	
Kecemasan Berat Sekali	0	0	0	0	0	0	

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Chie-Square* yaitu 0,43, karena nilai signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan signifikan yang positif antara Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Protokol Kesehatan Keluarga.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 119 keluarga yang secara distribusi tingkat pendidikan di dominasi oleh keluarga dengan tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu 71 responden dengan presentase (59,7%) dan sebagian besar pekerjaan responden adalah Karyawan Swasta yaitu 41 Responden dengan Presentase 34,5%.

Beberapa penelitian telah berfokus pada sebuah pola pikir yang dipengaruhi oleh level pendidikan seseorang (Burnette et al., 2013; Sisk et al., 2018). Pola pikir yang berbeda tentunya dapat mempengaruhi Perasaan Cemas dan Perilaku seseorang dalam menghadapi pandemi COVID-19. Sebuah studi menunjukkan hasil yang senada dimana pendidikan dan pekerjaan menjadi faktor yang berhubungan dengan responden dalam menerapkan protocol kesehatan seperti menggunakan masker untuk pencegahan COVID-19 (Erawati, 2022).

Hasil penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa sebagian besar masyarakat mengalami kecemasan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 84 responden atau 71 %. Sedangkan sebagian kecil responden mengalami kecemasan kategori berat yaitu sebanyak 12 responden atau 10%. Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, merupakan perasaan subyektif mengenai ketegangan mental sebagai reaksi umum atas ketidak mampuan mengatasi masalah atau tidak adanya rasa aman (Anita, 2018). Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung memberikan dampak yang sangat banyak seperti dampak ekonomi, sosial dan psikologis. Terlepas dari beban fisik yang dirasakan oleh pasien dan layanan kesehatan, COVID-19 juga memiliki dampak psikososial yang sangat besar termasuk stress dan kecemasan (Dubey et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusmanto Zalukhu, (2019) didapatkan hasil bahwa paling banyak responden berada pada kategori cemas sedang dengan jumlah 32 orang (52.5%), diikuti oleh tingkat kecemasan dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang (13.1%), dan yang paling sedikit adalah tingkat kecemasan dengan kategori tidak cemas sebanyak 3 orang (4.9%). Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Rayani & Purqoti, (2020) didapatkan hasil bahwa responden dengan hasil rata-rata keluarga mengalami kecemasan sedang yaitu (48.1%).

Selain itu, hasil distribusi analisa univariat pada perilaku protocol kesehatan COVID-19 pada keluarga menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku responden dalam mematuhi protokol kesehatan (Prokes) berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 101 atau 85%. Perilaku merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang dan baik-tidak baik. Perilaku adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat, sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Niruri et al., (2021) didapatkan hasil bahwa ketidakpatuhan masyarakat masih tinggi pada domain menjaga kebersihan dan penerapan etika batuk. Health Belief Model menjelaskan bahwa salah satu faktor kunci yang mempengaruhi orang memiliki niat untuk berperilaku sehat adalah dengan seringnya terpapar terhadap informasi tentang protocol kesehatan sehingga memicu dorongan dalam diri inddividu untuk mengambil sebuah tindakan atau aksi (Boskey, 2022).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara kecemasan dengan perilaku protocol kesehatan COVID-19 keluarga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku protocol kesehatan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19 dengan nilai *p*-value 0,043 (*p* value < 0,05). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pri Hastuti, (2020) dimana

hasil, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan saat pandemi COVID-19 meliputi berkurangnya penghasilan dan takut tertular COVID-19 dengan p value: 0,000 (P value < α : 0,05). Selanjutnya, penelitian serupa menunjukkan hasil yang sama dimana didapatkan hasil signifikansi antara variabel bebas yaitu pengetahuan masyarakat dengan variabel terikat kepatuhan penggunaan masker sebesar 0,004 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini juga memberi gambaran kepada kita bahwa kecemasan memiliki pengaruh untuk menjalankan perilaku protocol kesehatan. Kecemasan merupakan bentuk perasaan khawatir, gelisah dan perasaan-perasaan lain yang kurang menyenangkan. Kecemasan sering muncul pada individu manakala berhadapan dengan situasi yang tidak menyenangkan. Pada tingkat kecemasan ringan, persepsi dan perhatian individu meningkat dari biasanya. Pada tingkat kecemasan yang sedang, persepsi individu lebih memfokuskan hal yang penting saat itu saja dan mengesampingkan hal yang lainnya. Pada tingkat kecemasan yang berat/tinggi, persepsi individu menjadi turun, hanya memikirkan hal yang kecil saja dan mengabaikan yang lainnya, sehingga individu tidak dapat berfikir dengan tenang (Hurlock & Elizabeth, 2011).

Kondisi pandemi COVID-19 ini mengharuskan kita untuk lebih taat dalam menjalankan protokol kesehatan agar tidak terjadi penularan terus menerus dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Promosi kesehatan dapat memberikan kontribusi penting untuk memerangi pandemi global seperti Covid-19. Dalam masyarakat modern, pendekatan kesehatan masyarakat baru diperlukan yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan lokal. Banyak organisasi di seluruh dunia telah menekankan pada pendidikan kesehatan dan berbagi informasi tentang COVID-19 dengan cara yang berbeda (Simkhada et al., 2020). Misalnya, WHO sebagai salah satu aktor kunci selama pandemi Covid-19 ini, memberikan informasi kepada publik, sektor kesehatan, dan pemerintah tentang praktik pencegahan dan pengendalian.

SIMPULAN

Upaya untuk memutus mata rantai penularan adalah dengan menerapkan protocol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, Hal ini dilakukan agar kita bisa terbebas dari Pandemi COVID-19. Meskipun COVID-19 memberi dampak yang cukup signifikan terhadap banyak aspek dalam kehidupan termasuk factor psikologis. Rasa takut dan cemas merupakan salah satu dari berbagai respon psikologis sebagai dampak dari Pandemi COVID-19. Penelitian ini menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan perilaku protocol kesehatan keluarga yang memiliki anggota keluarga terdiagnosa positif COVID-19. Upaya promosi kesehatan harus terus dilakukan oleh tenaga kesehatan termasuk perawat komunitas untuk senantiasa memberi edukasi dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya protocol kesehatan guna menghentikan penularan COVID-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusmanto Zalukhu, J. R. 2019. Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Anak Sd Terhadap Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Skolastik Keperawatan Vol. 6, No. 2 Juni - Desember 2020, 4(2)*, 25–28.
- Anita, M. 2018. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Umum di RSUD Sleman Yogyakarta. *Jurnal Info Kesehatan, 4(2)*, 2–3.
- Baridwan, S., Setiawan, A., & Permatasari, H. 2020. Public Health Measures As an Effort To Prevent and Control Covid-19 in the Community: a Literature Review. *Jurnal Kesehatan, 13(2)*, 121. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i1.16788>
- Boskey, E. 2022. *What Is the Health Belief Model?* BEHAVIORAL PSYCHOLOGY. <https://www.verywellmind.com/health-belief-model-3132721>
- Burnette, J. L., O'Boyle, E. H., VanEpps, E. M., Pollack, J. M., & Finkel, E. J. 2013. Mind-sets matter: A meta-analytic review of implicit theories and self-regulation. *Psychological Bulletin, 139(3)*, 655–701. <https://doi.org/10.1037/a0029531>
- Dubey, S., Biswas, P., Ghosh, R., Chatterjee, S., Dubey, M. J., Chatterjee, S., Lahiri, D., & Lavie, C. J. 2020. Psychosocial impact of COVID-19. *Diabetes and Metabolic Syndrome: Clinical Research and Reviews, 14(5)*, 779–788. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.05.035>
- Erawati, A. D. 2022. Factors associated with compliance in implementing health protocols to prevent COVID-19 in Indonesia: A cross-sectional study. *Jurnal Ners, 17(1)*, 55–60.
- Hurlock, & Elizabeth, B. 2011. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. In *Psikologi*. Erlangga.
- Niruri, R., Farida, Y., Prihapsara, F., Yugatama, A., & Ma'rufah, S. 2021. Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, 18(1)*, 75–81. <https://doi.org/10.23917/pharmacon.v18i01.12522>
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rhineka Cipta.
- Rahimi, T., Dastyar, N., & Rafati, F. 2021. Experiences of family caregivers of patients with COVID-19. *BMC Family Practice, 22(1)*, 137. <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01489-7>
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. 2020. Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1)*, 906–912.
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. 2020. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10(1)*, 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Simkhada, P., Mahato, P., Tamang, P., Teijlingen, E. Van, & Shahi, P. 2020. The Role of Health Promotion during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Health Promotion, 8(June)*, 1–4. <https://doi.org/10.3126/jhp.v8i0.32964>

- Singhal, T. 2020. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian Journal of Pediatrics*, 87(4), 281–286. <https://doi.org/10.1007/s12098-020-03263-6>
- Sisk, V. F., Burgoyne, A. P., Sun, J., Butler, J. L., & Macnamara, B. N. 2018. To What Extent and Under Which Circumstances Are Growth Mind-Sets Important to Academic Achievement? Two Meta-Analyses. *Psychological Science*, 29(4), 549–571. <https://doi.org/10.1177/0956797617739704>
- Sofianto, A. 2021. People's Knowledge and Implementation of COVID-19 Health Protocols in Central Java, Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20, 80–103. <https://doi.org/10.22435/jek.v20i2.4731>
- Tambelli, R., Forte, G., Favieri, F., & Casagrande, M. 2021. Effects of the coronavirus pandemic on mental health: A possible model of the direct and indirect impact of the pandemic on PTSD symptomatology COVID-19 related. *Psychology Hub*, 38(2), 23–30. <https://doi.org/10.13133/2724-2943/17527>
- WHO. 2020. *Overview Coronavirus*. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- WHO. 2022. *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public*. World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
- WHO Indonesia. (2022). *Indonesia Situation of COVID-19*. <https://covid19.who.int/region/searo/country/id>